

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Bank memainkan peran utama dalam peningkatan efisiensi ekonomi melalui penyaluran uang kepada nasabah (Mishkin, 2019:65). Penyaluran uang bersumber dari pihak surplus kepada pihak defisit yang membutuhkan uang (Adzis dkk., 2018). Bank berfungsi menjadi bagian dari intermediasi finansial dalam penghimpunan simpanan nasabah dan disalurkan kembali pada nasabah dengan bentuk pemberian kredit (Jufrizen dkk., 2019). Penyaluran kredit nasabah dilakukan dengan hati-hati terlebih lagi saat terjadi gelojak keuangan pada akhir tahun 2008. Keadaan tersebut tidak dibarengi dengan pengawasan ketat oleh perbankan sehingga menyebabkan terjadi lonjakan jumlah kredit dan muncul kepanikan global (Dewi dan Purwono, 2020). Jumlah kredit pada awal bulan Januari 2008 sebesar Rp 987.404 miliar dan mengalami lonjakan peningkatan jumlah kredit menjadi Rp 1.307.688 miliar pada bulan Desember 2008 (SPI, 2008).

Kredit merupakan bentuk penyediaan uang berupa rupiah dan valuta asing yang didasarkan atas perjanjian antar bank dengan bank maupun bank dengan pihak ketiga bukan bank untuk meminjam uang dan dikembalikan dengan jangka waktu tertentu dan diberikan bunga (Bank Indonesia, 2012). Jumlah kredit digunakan untuk membiayai keperluan pihak ketiga yang dimaksud ialah rumah tangga dan perusahaan (Awdeh, 2016). Rumah tangga mengajukan pinjaman bank digunakan untuk konsumsi barang dan jasa pribadi sedangkan perusahaan untuk investasi dan modal kerja. Aktivitas rumah tangga dan perusahaan dalam melakukan pinjaman kredit itu dapat memberikan pengaruh pada kegiatan ekonomi (Utari dkk., 2012). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kredit perbankan yang menjadi salah satu sumber pendanaan bagi rumah tangga dan perusahaan berimplikasi penting bagi kegiatan ekonomi di suatu negara.

Perkembangan penyaluran kredit bank umum tentu tidak dapat terlepas dari peran rumah tangga sebagai roda penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia (Utari dkk., 2012). Bank Indonesia melakukan survei terhadap aktivitas konsumen untuk memperoleh informasi tentang perilaku konsumen rumah tangga. Survei konsumen ini mengindikasikan tentang sikap optimisme atau pesimisme konsumen terhadap kegiatan ekonomi di Indonesia (Bank Indonesia, 2019c). Survei konsumen dibantu oleh surveyor bekerja sama dengan Bank Indonesia. Untuk pertama kalinya, Survei diadakan pada bulan Oktober 1999. Survei konsumen dilaksanakan di 18 kota besar di Indonesia dengan menjangkau sekitar 4.600 responden (Bank Indonesia, 2020). Rumah tangga sebagai responden survei ditentukan acak atau *random sampling* dengan kategori menengah keatas yang memiliki kelebihan uang untuk ditabung. Data diperoleh dengan metode wawancara secara langsung maupun telfon. Data kepercayaan konsumen pada kondisi ekonomi di Indonesia, pendapatan rumah tangga, tingkat harga, dan rencana konsumsi diperoleh melalui survei konsumen.

Kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian dinilai berdampak pada penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Penjelasan tentang kepercayaan menjadi kunci bank atau lembaga keuangan untuk tetap mempertahankan nasabah (Murti & Santika, 2016). Layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank menjadi bahan pertimbangan nasabah untuk memilih dan memberikan kepercayaan pada perbankan. Tanpa adanya kepercayaan dari nasabah, fungsi intermediasi perbankan tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, perbankan diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah. Saat ini masih belum tersedia data spesifik mengenai indikator kepercayaan nasabah perbankan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai indikator untuk merefleksikan kondisi tingkat kepercayaan nasabah kepada dunia perbankan. Indeks Keyakinan Konsumen digunakan untuk mengindikasikan adanya optimisme mengenai pandangan konsumen akan kondisi ekonomi (SK, 2018). Semakin tinggi Indeks Keyakinan Konsumen dinilai bisa untuk merepresentasikan bahwa semakin tingginya kepercayaan nasabah kepada perbankan.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan penyaluran kredit dinilai memiliki hubungan yang positif. Kepercayaan menjadi faktor untuk mendukung komitmen antara nasabah dan perbankan. Kepercayaan dalam dunia perbankan sangat perlu dibangun untuk menciptakan hubungan baik antara kreditur dan debitur. Hal ini nantinya akan memunculkan rasa setia dan sikap loyal dari nasabah kepada bank. Kurangnya sikap percaya kepada bank menyebabkan debitur menurunkan minat untuk mengajukan kredit sehingga penyaluran kredit bank kepada debitur menjadi turun (Maesaroh dan Suciati, 2019). Rumah tangga dan perusahaan mengurangi jumlah pengeluaran menyebabkan rumah tangga dan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan tidak mengajukan pinjaman kepada bank (Demirel dan Artan, 2017). Sementara itu, perusahaan mengambil tindakan untuk pengurangan atau bahkan menunda permintaan kredit dan menyebabkan penyaluran kredit bank mengalami penurunan. Perusahaan yang mengalami kondisi kekurangan modal memilih untuk mengurangi produksi sehingga berujung pada pengurangan jumlah karyawan atau PHK (Wijaya, 2019).

Proses penyaluran kredit bank umum di Indonesia harus dianalisis dengan cara lebih mendalam agar pemberian kredit bank kepada nasabah dilakukan secara aman dan terpercaya (Murdiyanto, 2012). Oleh karena itu, penyaluran kredit bank umum di Indonesia dalam penelitian ini digambarkan oleh beberapa variabel dari aspek permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, indikator dalam penelitian adalah Indeks Keyakinan Konsumen dan Inflasi. Sementara itu, sisi penawaran penelitian ditunjukkan Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit. Berdasarkan keadaan diatas, maka penulis terpicat untuk meneliti pengaruh indeks keyakinan konsumen, inflasi, dana pihak ketiga, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Berbagai penelitian banyak membahas penyaluran kredit bank umum dengan memakai variabel yang memiliki kesamaan satu sama lain. Namun demikian, beberapa peneliti masih banyak mengabaikan variabel penting yang erat kaitannya

penyaluran kredit. Penelitian Ivanovic (2016) menyebutkan bahwa sisi permintaan kredit didukung oleh ekspektasi konsumen yang optimis terlebih pada ekspektasi pendapatan. Hal itu berkaitan dengan keyakinan konsumen pada keadaan ekonomi. Namun demikian, penelitian mengenai keyakinan konsumen terhadap penyaluran kredit belum banyak diteliti. Penelitian oleh Kłopocka (2016) dan Kapusuzoglu dkk. (2017) menyebutkan bahwa perlunya memasukan variabel Indeks Keyakinan Konsumen dalam penelitian tentang penyaluran kredit.

Indeks Keyakinan Konsumen merefleksikan kepercayaan nasabah bank. Hal itu didukung oleh indeks keyakinan konsumen naik menyebabkan konsumsi naik sehingga konsumen memungkinkan untuk mengambil keputusan dalam meminta kredit (Maesaroh dan Suciati, 2019). Sementara itu, indeks keyakinan konsumen turun maka, permintaan kredit dari konsumen kepada bank mengalami penurunan. Layanan keuangan yang ditawarkan bank berupa kredit mempengaruhi keyakinan konsumen. Dengan begitu, penelitian ini berfokus untuk melihat hambatan untuk mencapai penyaluran kredit. Kontribusi utama dalam penelitian ini adalah dengan memasukan variabel Indeks Keyakinan Konsumen dalam melihat hambatan yang belum diteliti dan dianalisis oleh peneliti- peneliti sebelumnya.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh indeks keyakinan konsumen, inflasi, dana pihak ketiga, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dalam menemukan hasilnya menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) dan estimator *robustness-test*. Variabel dalam penelitian adalah indeks keyakinan konsumen, inflasi, dana pihak ketiga, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit bank umum. Hasilnya diketahui bahwa variabel indeks keyakinan konsumen, inflasi, dan dana pihak ketiga memberikan pengaruh positif

dan signifikan bagi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Sementara itu, variabel suku bunga kredit tidak memberikan pengaruh penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Indeks keyakinan konsumen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. Hal ini ditunjukkan ketika kepercayaan nasabah terhadap bank mengalami peningkatan maka penyaluran kredit bank umum juga meningkat. Nasabah yang sudah menaruh kepercayaan pada bank akan berani dalam mengambil keputusan untuk mengajukan pinjaman. Bank menyambut baik keinginan nasabah dalam mengajukan pinjaman sehingga dana pinjaman yang ada di bank dapat disalurkan lagi kepada nasabah yang memerlukan bantuan dana.

Inflasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. Harga barang menjadi naik tetapi pendapatan yang diperoleh rumah tangga tetap. Oleh karena itu, rumah tangga terpaksa untuk mengajukan pinjaman kepada bank demi memenuhi kebutuhan sehari – hari. Sementara itu, inflasi membuat pelaku usaha memutuskan untuk mengajukan pinjaman kepada bank karena harga naik membuat kenaikan biaya produksi, sehingga pelaku usaha mengajukan pinjaman guna membiayai kegiatan produksi yang meningkat pula.

Dana pihak ketiga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. Dana pihak ketiga memberikan pengaruh besar bagi pinjaman. Hal itu karena dana pihak ketiga memberikan kontribusi besar sehingga dana yang berhasil dikumpulkan tentunya mempengaruhi keberadaan bank dalam menyalurkan kredit pada nasabah. Sumber dana bank harus disalurkan lagi kepada nasabah karena dana itu berasal dari masyarakat sehingga sesuai prinsipnya harus dikembalikan lagi kepada masyarakat dengan bentuk penyaluran kredit.

Suku bunga kredit menunjukkan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan bagi penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis nol menyatakan bahwa suku bunga kredit memberikan pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Suku bunga kredit naik maupun turun tidak mempengaruhi terhadap penyaluran kredit bank umum di

Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara suku bunga kredit dengan penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Hasil itu terjadi akibat adanya perubahan dari sisi permintaan dan penawaran kredit yang kurang diperhatikan dalam penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman penulisan skripsi yang sistematis dan tepat maka, penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab. Adapun rincian penulisannya sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini menjelaskan mengenai latarbelakang masalah yang akan dibahas dalam penelitian, kesenjangan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu, tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka menguraikan teori yang dipakai sebagai pedoman untuk mendukung dalam penulisan latarbelakang masalah dalam penelitian. Selain itu, terdapat uraian penjelasan tentang studi–studi terdahulu sebagai referensi dan mendukung pembahasan penelitian. Pada bab ini menguraikan hipotesis sebagai jawaban sementara dari hasil dalam penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini memuat tentang penjelasan yang berkaitan dengan pendekatan dalam penelitian, bentuk model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis untuk menguji penelitian.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bab pembahasan menggambarkan hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum dalam penelitian, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, dan intepretasi hasil dan pembahasan dalam penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan dan saran ini menjelaskan akan kesimpulan secara keseluruhan dari hasil dan pembahasan yang didapatkan dari penelitian ini. Selain itu, adanya saran membangun yang dipakai guna mendukung perbaikan kepenulisan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA